BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Earning Per Share* (EPS)

2.1.1.1 Pengertian *Earning Per Share*

Menurut Kasmir (2012:207) *Earning Per Share* adalah

> "Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi."

Menurut Irham Fahmi (2013:52) *Earning Per Share* adalah

"bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki."

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:154) *earning per share* merupakan:

> "rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan *Earning Per Share* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan setiap lembar saham kepada pemegang saham untuk setiap saham yang dimilikinya

2.1.1.2 Indikator *Earning Per Share* (EPS)

Rumus yang digunakan untuk menghitung *earning per share* menurut Irham Fahmi yaitu :

$$Earning\ per\ share = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber : Irham Fahmi (2013:52)

Rumus yang digunakan untuk menghitung earning after share menurut Darmadji dan Fakhrudin yaitu :

$$Earning\ per\ share = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber : Darmadji & Fakhrudin (2012:154)

Keterangan:

- EPS = Earning per share
- Laba setelah pajak= laba bersih yang diperoleh perusahaan baik dari usaha pokok ataupun diluar usaha pokok perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan
- Jumlah saham yang beredar selama satu priode.

2.1.2 *Debt to Equity Ratio* (DER)

2.1.2.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2012:157) pengertian *Debt to Equity Ratio* merupakan

> "rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang."

Menurut Sutrisno (2011:218) mendefenisikan *debt to equity ratio* sebagai berikut :

> "Debt to Equity Ratio merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin rendah dibandingkan dengan hutangnya."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang perusahaan terhadap jumlah modalnya dalam pendanaan perusahaan.

2.1.2.2 Indikator *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to equity ratio* menurut Sutrisno yaitu:

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}}$$

Sumber : Sutrisno (2011:218)

Rumus yang digunakan untuk menghitung Debt to equity ratio menurut Kasmir yaitu:

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Shareholders\ Equity}$$

Sumber : Kasmir (2012:158)

Keterangan:

- Total utang yang dimaksud dalam rumus perhitungan di atas adalah seluruh total utang perusahaan dalam satu periode akuntansi.

- *Total Shareholders' Equity* (Total Modal Sendiri) diperoleh dari total Aset dikurangi total utang.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) ini semakin menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Dan total modal adalah seluruh total modal perusahaan baik berupa modal sendiri maupun modal saham yang ada di perusahaan.semakin besar modal yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula produksi yang dihasilkan.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Jogiyanto H.M (2010:143) harga saham adalah

> "harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal."

Menurut Sri Ratna Hadi (2013:179) mendefinisikan harga saham sebagai berikut :

> "harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku dipasar bursa yang ditentukan kekuatan pasar artinya ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

2.1.3.2 Indikator Harga Saham

Menurut Sawidji Widoatmojo (2011: 164) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Harga Nominal
2. Harga Perdana
3. Harga Pasar

Berikut penjelasan dari harga saham, yaitu sebagai berikut:

a. Harga nominal

   Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

b. Harga Perdana

   Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.

c. Harga Pasar

   Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain..

Menurut Eduardus Tandelilin (2001:183) dalam penilaian saham dikenal tiga jenis nilai, yaitu:

1. Nilai buku
2. Nilai pasar
3. Nilai Intrinsik atau nilai teoritis

Berikut penjelasan jenis nilai dalam penilaian saham, yaitu sebagai berikut

a. Nilai buku

Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten).

b. Nilai pasar

Nilai pasar merupakan nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar.

c. Nilai intrinsik atau teoritis

Nilai intrrinsik atau teoritis merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

2.1.3.3 Faktor Naik Turunnya Harga Saham

Menurut Irham Fahmi (2013:43) faktor yang menyebabkan naik turunnya saham adalah

a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha),seperti membuka kantor cabang *(brand office)* dan kantor cabang pembantu *(sub-brand office)*,baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
f. Risiko sistematis,yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.

g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Laba Per Lembar saham (EPS) Terhadap harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2006:195) mengemukakan semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat.

Dharmastuti (2004:18) apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh :

1. Ni Putu Nova Eka Yanti dan I Ketut Suryanawa (2013) yang berkesimpulan EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
2. Nidhi Malhotra dan Kamini Tandon (2013) yang berkesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara EPS terhadap harga saham.
3. Francis I. Omete (2013) A.Seetharaman (2011) yang berkesimpulan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

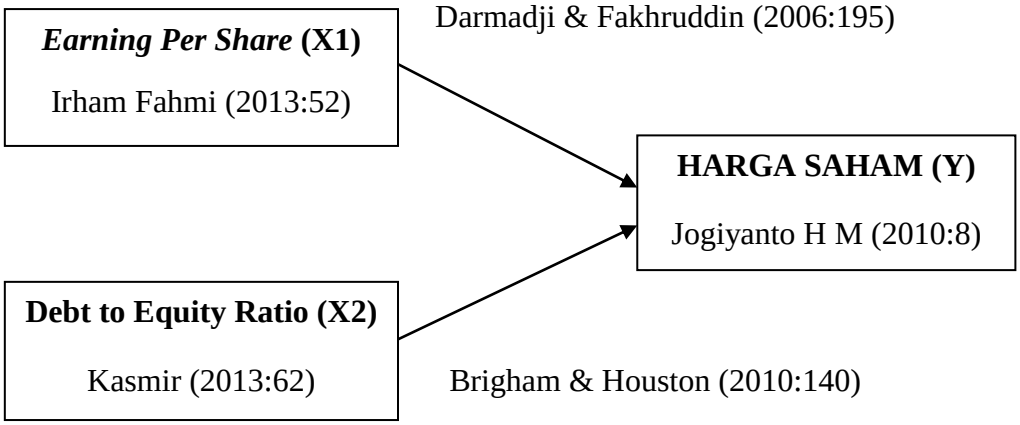
Debt to equity ratio adalah rasio yang menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang terhadap ekuitas. Menurut Brigham dan

Houston (2010:140), harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang. Hal itu memiliki arti bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh:

1. Arief Wilianto (2012) pada penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara DER dengan harga saham.
2. Putu Dina Aristya Dewi dan Surayana menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif bagi harga saham perusahaan.
3. Stella (2009) yang berkesimpulan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kerangka pemikiran dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis meruapakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya,maka penulis dapat menetapkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham

H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham